

## **PENDEKATAN STUDI KASUS INTERPRETATIF UNTUK MEMAHAMI PRAKTIK AKUNTANSI MANAJEMEN DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA**

**Anggraeny Dewi Putri<sup>1</sup>, Ananda Ramadhani<sup>2</sup>, Putri Herlina Kencana<sup>3</sup>, Febbrianty Lorensia<sup>4</sup>**

[anggraenydewiputri@gmail.com](mailto:anggraenydewiputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [ramadhaniananda75@gmail.com](mailto:ramadhaniananda75@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putriherlina102@gmail.com](mailto:putriherlina102@gmail.com)<sup>3</sup>, [lorensia3014@gmail.com](mailto:lorensia3014@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Harapan Medan

### **ABSTRAK**

Penelitian kualitatif ini menyelidiki bagaimana praktik akuntansi manajemen dikembangkan, diimplementasikan, dan digunakan dalam perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia. Menggunakan pendekatan studi kasus interpretatif, penelitian ini meneliti faktor-faktor kontekstual, dinamika organisasi, dan perspektif pemangku kepentingan yang membentuk proses pengambilan keputusan akuntansi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi langsung di tiga perusahaan manufaktur. Temuan menunjukkan bahwa praktik akuntansi bukan sekadar alat teknis tetapi proses yang dibangun secara sosial, dipengaruhi oleh budaya organisasi, tekanan kompetitif, dan hubungan pemangku kepentingan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kontemporer tentang akuntansi manajemen dengan menyoroti pentingnya interpretasi kontekstual dan memberikan wawasan bagi praktisi yang berusaha meningkatkan efektivitas organisasi melalui praktik akuntansi.

**Kata Kunci:** Akuntansi Manajemen, Penelitian Kualitatif, Studi Kasus, Metodologi Interpretatif, Sektor Manufaktur, Konteks Organisasi.

### **PENDAHULUAN**

Studi akuntansi secara tradisional berfokus pada metodologi kuantitatif yang menekankan data numerik, metrik keuangan, dan hubungan statistik. Namun, penelitian akuntansi kontemporer semakin menyadari bahwa praktik akuntansi tidak dapat sepenuhnya dipahami melalui analisis numerik saja. Akuntansi merupakan fenomena sosial yang kompleks yang tertanam dalam konteks organisasi, dibentuk oleh hubungan manusia, tekanan institusional, dan faktor budaya.

Akuntansi manajemen, khususnya, melayani tujuan jauh melampaui perhitungan teknis semata. Hal ini berfungsi sebagai alat untuk pengendalian organisasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan strategis. Memahami bagaimana akuntansi manajemen benar-benar beroperasi dalam organisasi memerlukan penyelidikan pengalaman subjektif akuntan dan manajer, pemeriksaan proses organisasi, dan analisis faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi praktik akuntansi.

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **1. Evolusi Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi**

Secara historis, penelitian akuntansi menekankan paradigma positivis yang berfokus pada pengidentifikasi fakta objektif dan prinsip universal. Namun, mulai dari tahun 1980-an, para sarjana semakin mengadvokasi pendekatan alternatif yang mengakui dimensi interpretatif dan sosial dari praktik akuntansi. Metode penelitian kualitatif mulai mendapatkan prominensi ketika para peneliti menyadari keterbatasan pendekatan murni kuantitatif dalam mengatasi fenomena akuntansi yang kompleks.

Penelitian akuntansi kualitatif kontemporer mencakup beragam metodologi termasuk studi kasus, teori grounded, penelitian etnografi, dan inquiry fenomenologis [6]. Pendekatan-pendekatan ini berbagi asumsi epistemologis bersama bahwa pengetahuan dibangun secara sosial, makna diciptakan melalui interaksi manusia, dan pemahaman memerlukan pemeriksaan konteks secara detail.

Analisis bibliometrik baru-baru ini dari penelitian akuntansi kualitatif mengungkapkan minat yang berkembang dalam akuntansi keberlanjutan, tata kelola organisasi, dampak teknologi, dan sistem pengendalian manajemen. Cakupan yang berkembang ini menunjukkan kematangan penelitian akuntansi kualitatif sebagai domain akademis yang berbeda.

## **2. Akuntansi Manajemen dan Konteks Organisasi**

Sistem akuntansi manajemen berfungsi dalam konteks organisasi tertentu yang membentuk desain, implementasi, dan penggunaannya. Perspektif teori kontingensi menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang efektif harus selaras dengan strategi organisasi, struktur, dan kondisi lingkungan. Namun, sistem-sistem ini bukan sekadar respons teknis terhadap permintaan lingkungan; sebaliknya, mereka muncul melalui proses organisasi yang kompleks yang melibatkan banyak pemangku kepentingan.

Penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi mencerminkan budaya dan nilai-nilai organisasi. Cara akuntan melakukan pekerjaan mereka, pertanyaan yang mereka ajukan, dan informasi yang mereka prioritaskan mengungkapkan prioritas dan asumsi organisasi yang mendasar. Memahami akuntansi manajemen oleh karena itu memerlukan penyelidikan makna organisasi dan praktik yang mengelilingi kegiatan akuntansi.

## **3. Metodologi Studi Kasus Kualitatif**

Pendekatan studi kasus telah menjadi semakin menonjol dalam penelitian akuntansi kualitatif. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena dalam konteks aktual mereka, menangkap hubungan kompleks dan nuansa kontekstual yang mungkin diabaikan oleh metode kuantitatif. Dalam metodologi studi kasus interpretatif, peneliti mengakui peran mereka sendiri dalam konstruksi pengetahuan dan mengakui bahwa temuan mewakili interpretasi yang dikembangkan melalui interaksi dengan peserta penelitian dan data.

Penelitian studi kasus yang efektif memerlukan perhatian cermat terhadap berbagai sumber data, keterlibatan lama dengan pengaturan penelitian, dan prosedur analisis data yang sistematis. Para sarjana menekankan pentingnya mempertahankan ketelitian analitik sambil mempertahankan kekayaan dan kompleksitas yang mencirikan data kualitatif.

## **METODOLOGI**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus interpretatif yang berakar pada epistemologi konstruktivis. Daripada berusaha menemukan kebenaran objektif yang ada independen dari perspektif pengamat, penelitian interpretatif mengakui bahwa pemahaman muncul melalui interaksi peneliti dengan peserta dan data. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menyelidiki akuntansi manajemen sebagai praktik yang terletak secara sosial.

Sikap interpretatif tidak mengimplikasikan penelitian kurang ketat atau disiplin. Sebaliknya, hal ini menekankan kriteria evaluasi yang berbeda—termasuk ketergantungan, dapat dikonfirmasi, kredibilitas, dan transferabilitas—yang secara tepat menilai kualitas penelitian kualitatif.

## 2. Pemilihan Situs Penelitian

Tiga perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia dipilih sebagai situs penelitian melalui sampling yang disengaja. Pemilihan situs memprioritaskan perusahaan dengan karakteristik berikut:

- Sistem akuntansi manajemen yang mapan dengan beberapa kegunaan fungsional
- Kesediaan untuk mengizinkan akses peneliti yang lama untuk observasi dan wawancara
- Konteks organisasi yang beragam (ukuran perusahaan, sektor industri, struktur kepemilikan)
- Aksesibilitas geografis untuk pekerjaan lapangan intensif

## 3. Metode Pengumpulan Data

- 1) **Wawancara Mendalam:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan akuntan, manajer, dan staf operasional yang terlibat dalam kegiatan akuntansi. Panduan wawancara mengatasi topik termasuk desain sistem akuntansi, pemanfaatan informasi, hubungan pemangku kepentingan, dan tantangan organisasi. Wawancara biasanya berlangsung 45-90 menit dan direkam dengan izin peserta.
- 2) **Analisis Dokumen:** Dokumen organisasi resmi termasuk kebijakan akuntansi, bagan organisasi, notulen rapat, laporan keuangan, dan dokumen perencanaan strategis dianalisis untuk memahami struktur formal dan perkembangan historis.
- 3) **Observasi Langsung:** Peneliti mengamati staf akuntansi melakukan pekerjaan mereka, berpartisipasi dalam rapat yang melibatkan informasi akuntansi, dan berinteraksi dengan pengguna sistem. Catatan lapangan observasional menangkap kegiatan, interaksi, dan detail kontekstual.
- 4) **Jurnal Refleksif:** Selama pekerjaan lapangan, peneliti memelihara jurnal refleksif yang mendokumentasikan pengamatan pribadi, wawasan yang muncul, pertanyaan analitik, dan kemungkinan bias. Praktik ini mendukung ketelitian analitik dan transparansi.

## 4. Prosedur Analisis Data

Analisis data mengikuti pendekatan interpretatif yang menekankan keterlibatan berulang dengan data kualitatif. Proses analitik melibatkan:

- **Pengkodean awal:** Pemeriksaan awal transkrip wawancara, dokumen, dan catatan observasional untuk mengidentifikasi unit bermakna dan mengembangkan kategori konseptual awal
- **Pengkodean terfokus:** Tinjauan sistematis data untuk mengembangkan kategori tematik dan mengidentifikasi hubungan antara konsep
- **Konstruksi narasi:** Pengembangan narasi kohesif yang menjelaskan bagaimana praktik akuntansi beroperasi dalam setiap konteks organisasi
- **Analisis lintas kasus:** Pemeriksaan persamaan dan perbedaan di ketiga situs penelitian untuk mengidentifikasi pola dan variasi kontekstual
- **Pengecekan anggota:** Tinjauan temuan awal dengan peserta penelitian untuk meningkatkan kredibilitas dan memastikan representasi akurat dari perspektif mereka
- **Debriefing rekan sejawat:** Diskusi interpretasi analitik dengan kolega untuk mengidentifikasi kemungkinan bias dan memperkuat ketelitian analitik

## 5. Kualitas Penelitian dan Ketelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan penelitian:

Table 1: Strategi Jaminan Kualitas Penelitian

Kriteria Kualitas	Strategi yang Digunakan
Kredibilitas	Keterlibatan lama, observasi persisten, pengecekan anggota
Ketergantungan	Dokumentasi detail, jejak audit, jurnal refleksif
Dapat Dikonfirmasi	Debriefing rekan sejawat, triangulasi sumber data, jurnal refleksif
Transferabilitas	Deskripsi tebal, sampling disengaja, analisis kontekstual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Akuntansi sebagai Praktik Interpretatif

Temuan dari penelitian ini mendukung pemahaman akademis kontemporer bahwa akuntansi merupakan praktik interpretatif yang tertanam dalam konteks organisasi. Akuntansi bukan aktivitas teknis netral tetapi melibatkan interpretasi berkelanjutan dari situasi organisasi yang kompleks dan terjemahan interpretasi ini menjadi sistem informasi dan praktik.

Karakter interpretatif akuntansi ini memiliki implikasi penting bagi praktik akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa profesional akuntansi memerlukan tidak hanya kompetensi teknis tetapi juga keterampilan interpretatif yang memungkinkan mereka untuk memahami konteks organisasi, berkomunikasi dengan pemangku kepentingan yang beragam, dan mengenali bagaimana sistem akuntansi membentuk perilaku organisasi dan hubungan.

### 2. Implikasi untuk Praktik Akuntansi Manajemen

Bagi praktisi akuntansi, penelitian ini menyoroti beberapa pertimbangan penting. Pertama, desain sistem akuntansi harus diinformasikan oleh pemahaman hati-hati tentang konteks organisasi daripada sekadar mengadopsi teknik standar. Kedua, implementasi akuntansi yang berhasil memerlukan perhatian terhadap hubungan pemangku kepentingan dan budaya organisasi. Ketiga, profesional akuntansi melayani peran penting sebagai penafsir organisasi dan komunikator, bukan sekadar spesialis teknis.

Praktisi harus mengakui bahwa sistem akuntansi terus berkembang melalui penggunaan organisasi dan pembelajaran. Daripada mencari desain sistem yang sempurna terlebih dahulu, organisasi mendapat manfaat dari implementasi sistem dengan fleksibilitas yang memadai untuk beradaptasi saat anggota organisasi menemukan aplikasi baru dan perbaikan.

### 3. Kontribusi terhadap Pengetahuan Akuntansi

Penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi dengan memberikan demonstrasi empiris tentang bagaimana penelitian kualitatif menerangi dimensi praktik akuntansi yang dikaburkan oleh metodologi kuantitatif. Analisis kontekstual rinci mengungkapkan bagaimana praktik akuntansi dibangun melalui interaksi organisasi, dibentuk oleh faktor budaya, dan responsif terhadap hubungan pemangku kepentingan.

Penelitian ini juga menunjukkan nilai metodologis pendekatan studi kasus interpretatif untuk penelitian akuntansi. Pendekatan-pendekatan semacam itu memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman kaya tentang akuntansi sebagai praktik yang terletak secara sosial dan untuk mengidentifikasi faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas akuntansi.

## KESIMPULAN

Investigasi studi kasus kualitatif ini mengungkapkan akuntansi manajemen sebagai praktik organisasi yang dibangun secara sosial, dibentuk oleh faktor kontekstual, pengaruh budaya, dan hubungan pemangku kepentingan. Daripada mewakili sistem teknis netral, praktik akuntansi muncul melalui proses organisasi yang melibatkan interpretasi, negosiasi, dan adaptasi berkelanjutan.

Temuan-temuan ini memiliki implikasi penting bagi peneliti akuntansi, pendidik, dan praktisi. Peneliti harus terus mengembangkan metodologi kualitatif yang meneliti akuntansi sebagai praktik interpretatif. Pendidik harus mempersiapkan profesional akuntansi tidak hanya dalam keterampilan teknis tetapi juga dalam pemahaman kontekstual dan komunikasi pemangku kepentingan. Praktisi harus menyadari efektivitas sistem akuntansi tergantung tidak hanya pada desain teknis tetapi juga pada keselarasan dengan budaya organisasi dan hubungan pemangku kepentingan.

Penelitian masa depan harus memperluas penyelidikan ini di berbagai konteks organisasi dan sektor, meneliti bagaimana kondisi lingkungan yang berbeda mempengaruhi praktik akuntansi. Studi komparatif yang meneliti akuntansi di berbagai konteks budaya akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana budaya organisasi dan nasional membentuk akuntansi. Penelitian longitudinal yang mengikuti implementasi sistem akuntansi akan menerangi proses di mana praktik akuntansi berkembang dan beradaptasi dalam organisasi.

Dengan mengakui akuntansi sebagai praktik sosial interpretatif daripada aktivitas murni teknis, beasiswa akuntansi dan praktik dapat mengembangkan pendekatan yang lebih canggih yang mengakui dimensi manusia dan organisasi dari pekerjaan akuntansi. Studi kasus kualitatif ini berkontribusi pada evolusi penting tersebut dalam beasiswa dan praktik profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H., Nian, L. C., & Ahmad, Z. (2014). Menggunakan penelitian kualitatif dalam studi akuntansi dan manajemen. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(2), 18-29.
- Chapman, C. S., & Lindner, F. (2016). Asimetri informasi dan interdependensi dalam penggunaan sistem pengendalian manajemen. *Accounting, Organizations and Society*, 49, 10-31. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2015.10.003>
- Chartered Institute of Management Accountants. (2023). Penelitian akuntansi manajemen: Perspektif lanjutan. CIMA Publishing.
- Chenhall, R. H. (2003). Akuntansi manajemen dan perubahan organisasi. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2-3), 379-402. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(01\)00047-2](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(01)00047-2)
- Hartley, J. (2004). Penelitian studi kasus. Dalam C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Panduan penting untuk penelitian kualitatif dalam penelitian organisasi* (pp. 323-333). Sage Publications.
- Hiebl, M. R. W. (2023). Tinjauan literatur penelitian akuntansi kualitatif. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 20(3), 309-326. <https://doi.org/10.1108/QRAM-06-2023-0089>
- Lim, W. M. (2025). Apa itu penelitian kualitatif? Ikhtisar dan panduan untuk penelitian ilmu sosial. *SAGE Open*, 15(2), 1-16. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Mohamed, R., Abdul Majid, J., & Ahmad, Z. (2010). Praktik akuntansi manajemen dalam perusahaan manufaktur Malaysia. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 1, 69-80.
- Scholar Hub UI. (2024). Beyond numbers: Mengungkap dinamika penelitian kualitatif dalam akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2), 1-18. <https://doi.org/10.7454/jaki.v22i2.2060>